

SIBLING RIVALRY : GAMBARAN DINAMIKA PENGETAHUAN, SIKAP DAN REAKSI IBU

YUDITIA PRAMESWARI, IKA NOVITA SARI

Universitas Batam

yuditiaprameswari@gmail.com, ikanovitasari@gmail.com

Abstract: *Sibling Rivalry is an event of tension and conflict between siblings who seeking for parents affection, which is often characterized by disputes and jealousy in fighting over time, seeking for attention and love from their parents. The aspects of Sibling Rivalry are aggressive behavior, crying, anger (protesting), spoiled and fussy. Mother's knowledge is very important in dealing with problems in children and must provide a lot of time and energy to reorganize relationships with their children. This is descriptive study to get pictures of the dynamics of knowledge, attitudes and reactions of mothers towards the behavior of children suspected of experiencing feelings of Sibling Rivalry. Researchers had conducted a preliminary study in the form of observations and interviews based on the complaints of mothers that their children had a difficult time. Some of them can solve and understand the problems that occur, but some other mothers feel they do not have an understanding of the situation at hand. The questionnaire was also given to the mother to give a check list on the behavior suspected to be sibling rivalry. As a result, as many as 48 mothers gave an alleged response to sibling rivalry. This study uses a quantitative descriptive type, taken by the total sampling method to the mothers whose children attend the Play Group and TK Cookies Kids Batam as many as 50 people. Methods of collecting data with questionnaires, observation and interviews, and Chi Square data analysis. The results of the study were 38 mothers who had good knowledge and positive reactions to the occurrence of Sibling Rivalry and 12 mothers had sufficient knowledge and reaction to the occurrence of Sibling Rivalry*

Keywords: knowledge, reaction, Sibling Rivalry

Abstrak: *Sibling Rivalry merupakan peristiwa ketegangan dan konflik di antara saudara yang saling memperebutkan kasih sayang orang tua, status dalam keluarga, yang sering kali ditandai dengan perselisihan dan kecemburuan dalam memperebutkan waktu, perhatian dan cinta, dari orang tua. Aspek-aspek Sibling Rivalry disebutkan antara lain adanya perbedaan pendapat dan perilaku agresif, menangis, marah (memprotes), manja dan rewel. Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak dan harus menyediakan banyak waktu dan tenaga untuk mengorganisasi kembali hubungan dengan anak-anaknya. Penelitian ini memotret gambaran dinamika pengetahuan, sikap dan reaksi Ibu terhadap perilaku anak yang diduga mengalami perasaan Sibling Rivalry. Sebelumnya, peneliti telah melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara berdasarkan keluhan Ibu bahwa anaknya mengalami masa yang sulit. Beberapa dari mereka dapat menyelesaikan dan memahami permasalahan yang terjadi, namun beberapa Ibu lain merasa belum memiliki pemahaman tentang situasi yang dihadapi. Kuisisioner juga diberikan kepada Ibu untuk memberi cek list pada perilaku yang diduga adalah sibling rivalry. Hasilnya, sebanyak 48 Ibu memberikan respon dugaan sibling rivalry. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, diambil dengan metode total sampling kepada para Ibu yang anaknya bersekolah di Kelompok Bermain dan TK Cookies Kids Batam sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan*

wawancara, serta analisa data *Chi Square*. Hasil penelitian adalah sebanyak 38 Ibu memiliki pengetahuan yang baik dan reaksi yang positif terhadap terjadinya *Sibling Rivalry* dan 12 orang Ibu memiliki pengetahuan dan reaksi yang cukup terhadap terjadinya *Sibling Rivalry*

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, reaksi, *Sibling Rivalry*.

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pusat yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki fungsi memberikan perawatan fisik, perhatian emosional dan membentuk kepribadian anak. Sistem keluarga merupakan konteks belajar yang utama bagi perilaku dan perasaan individu, dimana ibu merupakan "guru" yang utama, yang dapat menginterpretasikan dunia dan masyarakat bagi anak-anak (Friedman, 2002).

Menurut Boyle (2007) hampir 75% anak mengalami reaksi *sibling rivalry*, reaksi yang sering ditampakkan adalah anak lebih agresif, memukul atau melukai kakak maupun adiknya, membangkang kepada ibunya, rewel, mengalami kemunduran (yang semula tidak mengopol jadi mengopol lagi), sering marah yang meledak-ledak, sering menangis tanpa sebab, menjadi lebih kolokan atau lengket kepada ibu. (Priatna C dan Yulia A, 2006)

Anak pada masa prasekolah merupakan tahap awal untuk mengalami rasa kesendirian dan ketidakmampuan dalam mengatasi semuanya sendiri, anak belajar untuk mengembangkan rasa sosial dalam dirinya, namun dalam masa ini anak sering mengalami kegagalan yaitu terjadi pengerasakan proses pembelajaran di sekolah dan perilaku yang tidak dewasa dari diri anak yaitu anak tidak bisa toleran terhadap kedisiplinan dan standar umum yang dipaksakan, emosi anak menjadi sangat labil. (Wong's, 1993).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian merupakan cara agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga suatu penelitian dapat mencapai tujuan sebagaimana yang sangat diharapkan. Adapun yang dimaksud dengan desain penelitian adalah jenis penelitian tertentu yang terpilih untuk dilaksanakan dalam rangka tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *total sampling* sebanyak 50 orang Ibu, yang sebelumnya sudah diberikan kuisioner untuk mengungkap pengalaman menghadapi *sibling rivalry*

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap reaksi *Sibling Rivalry* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Cookies Kids

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Baik	38	76%
2	Cukup	12	24%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden yang berpengetahuan baik tentang reaksi *sibling rivalry* sebanyak 38 responden (76%).

Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Cookies Kids

No	Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
1	S1	20	40%
2	SMA	30	60%

Total	50	100%
Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 50 responden sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 30 responden (60%)		

Tabel Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Cookies Kids

No	Pekerjaan	Jumlah	Percentasi (%)
1	Tidak Bekerja	18	36%
2	Bekerja	32	64%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden, 32 (64%) responden adalah Ibu pekerja.

Tabel Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap reaksi Sibling Rivalry di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Cookies Kids

Sibling Rivalry	Pengetahuan				Total	p value
	Baik		Cukup			
	N	%	N	%	N	%
Positif	38	76,0	12	24,0	38	76,0
Negatif	0	0,0	0	0,0	12	24,0
Jumlah	38	84,0	12	16,0	50	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui dari 50 responden, sebanyak 38 responden (76%) memiliki pengetahuan yang baik dan reaksi positif terhadap *Sibling Rivalry* dan tidak ada responden yang memiliki reaksi negative terhadap *Sibling Rivalry*. Hasil uji statistic diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap *sibling rivalry* dengan reaksi yang positif menghadapi masa ini pada anak-anak. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya pada waktu pengindraan. Untuk sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang dialami individu. (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Mey Heriyanti (2016) tentang dinamika *Sibling Rivalry* pada keluarga yang mengalami kesundulan, menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang *Sibling Rivalry* dalam kategori cukup sejumlah 19 responden (39,6%), kategori baik sejumlah 16 responden (33,3%), kategori kurang sejumlah 13 responden (27,1%) dari 48 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memberikan dampak positif terhadap dinamika reaksi seseorang terhadap sesuatu. Artinya semakin seseorang memiliki pengetahuan yang baik terhadap *Sibling Rivalry*, maka ia akan menunjukkan reaksi yang menyadari bahwa proses situ adalah alamiah yang kemungkinan dialami oleh hampir semua anak. Akibat positifnya adalah dukungan terhadap anak dan pendampingan yang intens terhadap anak untuk menghindari perasaan negatif yang dialami anak.

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap konsep *Sibling Rivalry* adalah tingkat pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2012). Mereka yang berpendidikan lebih tinggi umumnya cukup dapat dan cepat untuk memahami sesuatu, sehingga pengetahuan yang mereka miliki bisa terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan kurang merupakan faktor penyebab yang mendasar dan terpenting karena mempengaruhi tingkat kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam menampilkan reaksi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 34 responden (68%) dan yang bekerja sebanyak 16 responden (32%). Menurut Sukmadinata (2003) manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain dan dapat berinteraksi secara batinya sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan terpapar informasi (Elisa,2014). *Sibling rivalry* adalah permusuhan dan kecemburuhan antara saudara kandung yang dapat menimbulkan ketegangan diantara saudara kandung. Hal ini tidak dapat disangkal bahwa perselisihan antar saudara kandung akan selalu ada. *Sibling rivalry* biasanya terjadi apabila masing-masing pihak berusaha untuk lebih unggul dari yang lain. Kemungkinan *sibling rivalry* akan semakin besar apabila berjenis kelamin sama dan jarak usia keduanya cukup dekat (Puspitasari, 2005). Masalah ini sering dimulai setelah kelahiran anak kedua.

Menurut McNerney dan Joy (dalam Asupah, 2008), berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 10-15 tahun merupakan kategori tertinggi. *Sibling rivalry* menjadi sumber masalah jika rasa permusuhan antar individu semakin dalam. Pertengkaran akan semakin membahayakan masing-masing individu, salah satu anak akan merasa rendah diri dan mungkin akan melakukan tindakan yang menyakiti saudaranya. Anak dalam hubungan dengan saudara kandung akan mulai belajar meniru berbagai peran yang ada guna memasuki dunia luar lingkungan keluarga, dalam menciptakan hubungan ini anak akan saling terbuka dan secara jujur akan timbul ketidakcocokan dan anak akan sangat kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, bekerja sama serta bersaing dengan teman sebayanya (Friedman, 1998).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliati (2007) di Universitas Muhammadiyah Semarang dalam skripsinya berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Reaksi *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Pra sekolah di TK Mranggen Srumbung Magelang” mengungkapkan bahwa hasil penelitian dengan Tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kurang yaitu 24 orang (43,6%) dan reaksi *sibling rivalry* yang sering terjadi pada anak usia pra sekolah adalah sebanyak 3 anak (65,5%) dengan P value 0,002. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Widayati (2009) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam Penelitian penelitiannya berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* dengan Reaksi *Sibling Rivalry* di TPA Beringharjo, Yogyakarta, mengungkapkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengatahan ibu dalam kategori sedang yaitu 42,8% dan angka kejadian *sibling rivalry* 42,9%. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan reaksi *sibling rivalry* dan bermakna secara statistik yaitu p:0,010 ($p < 0,005$).

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden, ada 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 12 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Namun, kesemua tingkat pengetahuan responden ini memberikan reaksi yang positif terhadap konsep Sibling Rivarly yang mereka alami. Artinya, pengetahuan memang memberikan dampak terhadap bagaimana dinamika sikap seseorang yang akan menghasilkan perilaku yang mendukung juga. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang berarti Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap reaksi Sibling Rivarly yang dialami. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 50 responden didapati responden yang berpendidikan S1 sebanyak 20 orang dan yang berpendidikan SMA berjumlah 30 responden. Pendikan juga memberikan dampak bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu

peristiwa tertentu. Dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap reaksi Sibling Rivarly yang dialami Ibu.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden didapati responden yang bekerja berjumlah 32 orang dan yang tidak bekerja berjumlah 18 orang. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,279 (>0,05) yang berarti Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan terhadap reaksi Sibling Rivarly yang dialami Ibu. Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memberikan reaksi positif terhadap terhadap Sibling Rivarly adalah semua Ibu, baik yang bekerja ataupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Ibu memiliki status tidak bekerja, namun jika ia mempunyai pengetahuan dan pergaulan yang baik, maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Mempunyai pekerjaan juga merupakan salah satu faktor agar ibu mempunyai informasi yang baik mengenai tumbuh kembang anak dan konsep *Sibling Rivarly*. Kualitas komunikasi antara anggota keluarga, guru, kepala sekolah dan sesama Ibu di sekolah membuka kemungkinan para ibu mempunyai informasi yang baik, dan dapat saling bertukar informasi yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Azwar, 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benhaiem, Sarah, 2012. *Sibling rivalry: Training effects, emergence of dominance and incomplete control*. Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences
- Clare M 2017., *Sibling relationships in early adulthood.*, Journal of Family Psychology
- Edwards, 2006. Ketika Anak Sulit Diatur, Panduan orang tua untuk mengubah perilaku anak. Bandung : PT Mizan Utama
- Effendi 2009, Keperawatan kesehatan komunitas : Teori dan Praktek dalam keperawatan, Jakarta : Salemba
- Fung, 2013. *Mengembangkan Kepribadian Anak Dengan Tepat*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Furman, W. Buhrmester, D (2015). *Children's perceptions of the qualities of sibling relationships*. Child development Journal
- Hurlock, 2012 – *Child Development*
- McHale, Susan M. 2013. *Sibling relationships*, Handbook of Marriage and the Family: Third Edition
- Mulyadi, S, 2017. Homeschooling Keluarga Kak Seto : Mudah, murah, meriah dan disetujui pemerintah. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rumengan, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung. Cipta Pustaka
- Suratno & Runtoni 2008. *Psikologi*. Universitas Batam.
- Soetjiningsih, 2005, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Santrock. 2007 Perkembangan anak. Jakarta : Erlangga
- Sulistiwati, 2014, Deteksi Tumbuh Kembang Anak, Jakarta : Salemba Medika
- Singgih DG, 2010 Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Jakarta : Gunung Mulia
- Stockley, P.Parker, G. A.2012. *Life history consequences of sibling rivalry*, Proceedings of the National Academy of Sciences

Volling, Brenda L. McElwain, 2012, *Emotion regulation in context: The jealousy complex between young siblings and its relations with child and family characteristics*, Journal Child Development